MENINGKATKAN KEBERSIHAN DIRI MELALUI PRAKTIK CUCI TANGAN (PRACITA) BAGI SISWA SISWI SDN 005 RENGAT BARAT

Sety Julita, Indah Herdiana Putri, Ilham Rahmat Putra, Ulfa Wiranda, R.A. Nurhikmah Diniyah
[1]*Prodi DIII Keperawatan, Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Riau, Indonesia*
sety@pkr.ac.id

Abstrak

Generasi penerus bangsa merujuk pada kelompok anak dan remaja yang menjadi calon pemimpin dan membuat perubahan di masa depan. Generasi penerus bangsa kelompok anak – anak yang berusia 6 – 12 periode menggambarkan atau membangun perkembangan kognitif mereka. Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) merupakan upaya untuk menularkan perilaku hidup sehat melalui individu, kelompok, atau pun Masyarakat luas dengan jalur – jalur komunikasi sebagai media berbagi informasi. Memberikan demonstrasi cuci tangan pakai sabun dan meningkatkan pengetahuan dibidang Kesehatan terhadap siswa/i SDN 005 Km 2 Rengat Barat di Desa Pekan Heran. Metode yang digunakan dimulai dengan pemberian pre-test, pemaparan materi, dilanjutkan dengan permaianan mengoper handsinitizer dan diakhiri dengan post-test. Jawaban yang diberikan siswi pada pre-tes dan pos-test menjadi tolak ukur dari tingkat pemahaman terhadap materi yang disampaikan sebelumnya.Sedangkan untuk menilai keberhasilan dari permainan mengoper handsinitizer kami menilai pemahaman setiap kelompok mengenai permaianan. Siswa/i kelas 3 yang berjumlah 30 orang. Rata – rata berumur 9 sampai 10 tahun. Pada SDN 005 Km 2 Rengat Barat di desa Pekan Heran untuk fasilitas mencuci tangan telah tersedia tepatnya berada didepan kelas 3 dengan jumlah 4 kran air. Setelah tim PKM melakukan kegiatan maka didapatkan hasil signifikan dengan melakukan pre-test 33% dan post-test 100%. Maka didapatkan peningkatan pengetahuan siswa/i SDN 005 Km 2 Rengat Barat di desa Pekan Heran meningkat sebanyak 67% Dengan memberikan permainan mengoper hand sanitizer dan praktik cuci tangan.

Kata kunci: *Meningkatkan, Kebersihan diri, cuci tangan*

Abstract

The nation's next generation refers to groups of children and youth who become future leaders and make changes in the future. The nation's next generation group of children aged 6 to 12 periods describes or builds on their cognitive development. Clean Healthy Living Behavior (PHBS) is an effort to transmit healthy living behavior through individuals, groups, or the wider community with communication channels as a medium for sharing information. Providing a demonstration of handwashing with soap and increasing knowledge in the field of Health to students of SDN 005 Km 2 Rengat Barat in Pekan Heran village. The method used begins with pre-test, material presentation, continued with handsinitizer passing and ends with post-test. The answers given by students in the pre-test and post-test are a benchmark for the level of understanding of the material presented earlier. As for assessing the success of the handsinitizer passing game, we assessed each group's understanding of the game. 30 grade 3 students. The average age is 9 to 10 years. At SDN 005 Km 2 Rengat Barat in Pekan Heran village, hand washing facilities are available precisely in front of class 3 with a total of 4 water taps. After the PKM team carried out activities, significant results were obtained by conducting a 33% pre-test and 100% post-test. So it was found that the increase in knowledge of students of SDN 005 Km 2

Rengat Barat in Pekan Heran village increased by 67% by providing hand sanitizer passing games and hand washing practices.

Keywords*:* *Improve, personal hygiene, hand washing*

1. PENDAHULUAN

Generasi penerus bangsa merujuk pada kelompok anak dan remaja yang menjadi calon pemimpin dan membuat perubahan di masa depan. Generasi penerus bangsa kelompok anak – anak yang berusia 6 – 12 periode menggambarkan atau membangun perkembangan kognitif mereka. Selama periode ini mereka mengembangkan keterampilan, nilai – nilai, dan identitas yang akan membentuk kontribusi mereka dalam kehidupan bermasyarakat di kemudian hari.(Sety julita 2023)

Salah satu tempat terkenanya penyakit dikalangan anak – anak yaitu di lingkungan sekolah. Pada anak – anak usia sekolah 6 – 12 tahun merupakan anak yang rawan terserang penyakit. Penyakit tersebut biasanya seperti diare, cacingan, dan anemia.(Persatuan Ahli Gizi Indonesia 2018)

Menurut kementrian kesehatan Indonesia, data terbaru dari hasil survei status gizi Indonesia tahun 2020. Prevalensi diare berada pada angka 9,8%. Data rasio perilaku cuci tangan pada masyarakat berusia ≥10 tahun dalam Riskesdas tahun 2018, diketahui bahwa Provinsi Sulawesi Utara proporsinya sebesar 49,8%, sedangkan untuk provinsi tertinggi yaitu Bali sebesar 67,4%. Salah satu penyakit yang dapat terjadi ketika tidak mencuci tangan yaitu diare, prevalensi diare tahun 2018 di Sulawesi Utara sebesar 8% dengan cakupan pelayanan (Kemenkes, 2019).

Kegiatan cuci tangan dapat membantu mencegah terjadinya penularan penyakit yang dapat menyebar melalui kuman dan bakteri pada anak sekolah. Pada anak sekolah usia 6 – 12 tahun atau anak kelas 3, kegiatan cuci tangan menjadi sangat relevan dan penting karena kegiatan sekolah dapat membawa risiko penularan penyakit, pembiasaan hidup sehat, pentingnya hygiene dalam pendidikan, upaya pencegahan penyebaran penyakit.(Perpres 2021)

Jadi cuci tangan sangatlah penting untuk kesehatan. Dengan cuci tangan, semua orang bisa terhindar dari penyakit. Dan terkadang, orang melakukan sesuatu hal tanpa mencuci tangan karena mereka merasa kalau tangannya masih bersih.Tujuan diselenggarakannya kesehatan sekolah yaitu agar peserta didiknya dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara sejahtera supaya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, kesehatan di tempat formal atau sekolah perlu menerapkan kebersihan yang salah satu contohnya yaitu cuci tangan agar membuat peserta didik terbiasa melakukan kebersihan sejak dini.(Wahyurin et al. 2019)

2. BAHAN DAN METODE

Metode pelaksanaan yang akan kami gunakan yaitu berupa sosialisasi, presentasi materi kepada siswa/siswi SDN 005 KM 2 Rengat Barat . Agar siswa/siswi tertarik untuk mendengarkan sehingga informasi dapat diterima dengan baik, dan juga metode permainan serta tanya jawab. Alur kegiatan yang akan kami lakukan yaitu menyampaikan informasi mengenai cuci tangan pakai sabun, kami akan memaparkan materi melalui media presentasi selama 15 menit. Setelah materi di berikan permainan akan dilakukan selama 5 menit dan tanya jawab selama 20 menit. Permainan yang akan kami pakai bernama mengoper hand sanitizer, langkah – langkah permainan yaitu siswa / siswi dibagi menjadi 3 barisan yang berisikan 5 orang. dibarisan paling depan diberikan hand sanitizer ke tangan siswa / siswi, kemudian diputarkan musik (musik bebas)**,** jika musik sudah diputar, maka hand sanitizer tersebut siap dioper dari barisan paling depan sampai ke barisan paling belakang, kemudian musik akan dimatikan, jika musik

sudah mati maka barang siapa yang memegang hand sanitizer ialah yang maju kedepan, siswa / siswi yang maju kedepan akan diberikan satu pertanyaan tentang tujuan, manfaat, atau 6 langkah mencuci tangan, bagi siswa / siswi yang dapat menjawab akan mendapatkan hadiah, jika siswa / siswi tersebut tidak dapat menjawab tidak mendapatkan hadiah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan kegiatan PKM-M dilaksanakan pada bulan November 2023. Kegiatan ini dimulai pada tanggal 20 November 2023 yaitu penandatangan perjanjian kepada mitra. Pelaksaan PKM-M di SDN 005 KM 2 Rengat Barat pada tanggal 25 Oktober 2023 dan evaluasi kegiatan dilaksanakan pada 28 Oktober 2023. Dalam pelaksanaan program ini, terjadi kendala dalam pembuatan desain, waktu kunjungan dan penyusunan laporan akhir yang terkendala oleh praktik klinik. Keberhasilan program "Meningkatkan keberhasilan diri melalui praktik cuci tangan (PRACITA)'' hasil yang tercapai, yaitu:

a. Meningkatnya pengetahuan siswa-siswi tentang pengertian, manfaat dan ketetapan praktik cuci tangan pakai sabun.

   Kunjungan pertama pada siswa-siswi Rengat barat sebanyak 30 orang. Pada tahap pertama kami memberikan *pre-test* yaitu melakukan praktik cuci tangan pakai sabun sebanyak 13 poin ceklis penilaian. Tahap kedua, kami melakukan penyuluhan menggunakan media prsentasi. Materi yang kami berikan yaitu pengertian, manfaat, dan Langkah – Langkah cara cuci tangan yang benar menurut WHO. Selanjutnya, setelah siswa-siswi terpapar lebih banyak infomasi mengenai cuci tangan, dilakukan pelaksanaan permainan mengoper hand sanitizer. Pada permainan mengoper hand sanitizer ini perlunya kerja sama antar kelompok dan pengetahuan siswa-siswi tentang materi cuci tangan. Kelompok dalam permainan dibagi menjadi 3 kelompok yang berisikan 5 orang. Tahap akhir pada pertemuan ini yaitu dilakukan *post-test* dengan praktik cuci tangan yang sama dengan *pre-test.* didapatkan hasil penilaian yaitu:

   1. Dari hasil pre-test didapatkan nilai tertinggi dengan poin ceklis 11 sebanyak 10 orang, nilai terendah yaitu benar ceklis 8 sebanyak 12 orang, sebanyak 8 orang siswa-siswi benar ceklis 9 dalam melaksanakan *pre-test*.
   2. Dari hasil *post test* didapatkan nilai tertinggi benar ceklis 13 sebanyak 30 orang.

b. Pertemuan pertama siswa-siswi mampu mempraktikkan cuci tangan yang telah didemonstrasikan penyuluh kepada teman – temannya.

   Pada pertemuan kedua yaitu tanggal 28 Oktober 2023, kegiatan yang dilaksanakan adalah melakukan evaluasi kepada siswa-siswi dengan melakukan praktik Langkah – Langkah cuci tangan yang benar. Pelaksanaan ini dapat dinilai ketika siswa-siswi mampu mempraktikan cuci tangan pakai sabun dengan benar. Dengan cara penilaian menggunakan lembar ceklis sebanyak 13 poin.

c. Tujuan akhir dari kegiatan tersebut mendapatkan hasil akhir dengan jumlah benar yang lebih banyak dari permain hand sanitizer. Dan mampu meningkatkan keterampilan cuci tangan pakai sabun.

4. KESIMPULAN

Program kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul meningkatkan kebersihan diri melalui praktik cuci tangan (pracita) melalui media permainan mengoper handsanitizer yaitu melalui serangkaian kegiatan yang terintegrasi kepada 30 orang siswa/siswi di SDN 005 KM 2 Rengat Barat selaku sasaran kegiatan. Kegiatan yang dilakukan adalah pemberian materi tentang cuci tangan menggunakan media powerpoint, meliputi pengertian tentang cuci tangan, tujuan cuci tangan, manfaat cuci tangan, kapan saja harus cuci tangan, dan 6 langkah cuci tangan dengan benar. dari permainan mengoper handsanitizer didapat kan 5 orang siswa dan 5 orang siswi berhasil menjawab semua pertanyaan yang diberikan ketika terpilih di dalam permainan mengoper handsanitizer. dari hasil evaluasi akhir 30 siswa/siswi mampu melakukan 6 langkah cuci tangan pakai sabun sesuai lembar ceklis.

.

5. DAFTAR PUSTAKA

Utami N, Luthfiana N. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Diare Pada Anak. Majority [Internet]. 2016;5:101–6. Available From: Https://Www.Mendeley.Com/Catalogue/Fdd61f29-E548-30b4-9a02-3d11c3c9b4aa/

Kementerian Kesehatan Ri. Profil Kesehatan Indonesia 2018. 2018. 556 P. dr. Imran Pambudi, MPHM. 2023. Laporan Kinerja 2022 - P2PM. Kementrian Kesehatan. [Online] Kementrian Kesehatan, Januari 2023. [Cited: November 27, 2023.] www.p2pm.kemkes.go.id

US National Library of Medicine National Institutes of Health. Diakses pada 2020. The Effect of Handwashing with Water or Soap on Bacterial Contamination of Hands.

Minnesota Department of Health. Diakses pada 2020. Why Hand Hygiene is Important and When to Wash Your Hands

https://www.halodoc.com/artikel/ketahui-4-manfaat-mencuci-tangan-dengan-sabun https://dinkes.depok.go.id

Perpres, 2021. 2021. "Presidential Decree of Republic Indonesia No 72/2021 about Accelerating Stunting Reduction." *Indonesian Government* (1).

Persatuan Ahli Gizi Indonesia. 2018. *Penuntun Konseling Gizi*. Jakarta: PT. Abadi.

Sety julita, et al 2023 (poltekkes Kemenkes Riau). 2023. "Gemar Ceting (Gerakan Mahasiswa Dan Remaja Cegah Stunting) Dengan Permainan Setatak." 2(2): 73–77.

Wahyurin, Izka Sofiyya et al. 2019. "Pengaruh Edukasi Stunting Menggunakan Metode Brainstorming Dan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Dengan Anak Stunting." *Ilmu Gizi Indonesia* 02(02): 141–46.